

Bali, Potensi Pariwisata Udara yang Perlu Dikembangkan

Pada bulan Juni 2003 ini ada dua *event* promosi yang digelar di Surabaya berkaitan dengan tema “ Promosi Menjual Bali” sebagai tujuan wisata kepada masyarakat Jawa Timur. Pertama, pameran seperti halnya *travel mart* khusus tujuan Bali di Plaza Surabaya, sekitar awal sampai dengan pertengahan bulan Juni 2003. Kedua, tanggal 12 Juni, promosi Bali di hotel bintang 5 semacam *table and cocktail party* oleh Bali MICE (semacam konsorsium hotel-hotel ternama di Bali).

Ada apa dengan upaya-upaya promosi para insan pulau Dewata ke market Surabaya (Jawa Timur)? Perlu dicatat pula dengan memasuki liburan sekolah bulan Juni-Juli 2003, beberapa hotel bintang 5 di Bali telah memasang iklan di koran Surabaya, besarkah pasar wisata nusantara (wisnu) asal Surabaya ke Bali? Kami akan menyoroti perspektif *traffic* penumpang ke Bali yang melalui jasa penerbangan.

Setelah pasca-ledakan bom Bali (Bali Blast) bulan Oktober 2002, pariwisata Bali menangis. Betapa tidak, *occupancy rate hotel* pada waktu itu langsung berada di bawah angka dua digit, tetapi tentu semua tidak hanya boleh menangis.

Pemerintah kali ini cepat tanggap untuk membantu *recovery* pariwisata Bali. Contoh, untuk men-*stimulate* kunjungan pariwisata ke Bali oleh dunia penerbangan, dilakukan gebrakan promosi, misalnya pada bulan November 2002, Garuda Indonesia

Bunga Rampai Pariwisata Indonesia

mengeluarkan *discount fare* sampai dengan 40% dari seluruh kota di Indonesia tujuan Bali.

Beberapa MICE (*Meeting Incentive Convention Exhibition*) kelas dunia diarahkan untuk diselenggarakan di Bali dan didukung oleh para Hotelier di Bali memberikan diskon sampai dengan 50% dari *rate* normal (sebelum ledakan bom Bali).

Sekarang ini, Anda orang Indonesia bisa menginap di Hard Rock Hotel dengan tarif USD 50/hari, padahal dulunya *rate* hotel ternama tersebut sebesar USD 200/hari. Bayangkan, dulu hotel tersebut 95% tamunya adalah bule-bule saja. Sekarang ini dengan Rp 250.000 Anda juga bisa menginap di hotel bintang 3 dekat pantai Kuta, kira-kira 100 m jalan kaki ke pantai.

Karena itu, tidak heran jika setengah tahun belakangan ini, jika ada liburan *harpinas*, bukan main antusiasme orang Surabaya berlibur ke pulau Dewata.

Dari kacamata jasa penerbangan, di bawah ini dapat kami sampaikan *growth seat* (lonjakan saat yang tersedia) selama kurun waktu tahun 2002 – 2003.

Tabel *Growth Seat* tahun 2002-2003

Tahun	Saat yang tersedia/hari	Maskapai yang terbang ke Bali
2001	1.067	4 (GA, MZ, BO, RI)
2002	1.232	6 (GA, MZ, BO, RI, 6D, CT)
2003	1.579	8 (GA, MZ, BO, RI, 6D, CT, 5H, JT).

Sumber: PAP I, diolah

Ket: GA/Garuda, MZ Merpati, BO Bouraq, RI Mandala, 6d Pelita, CT Citilink, 5H Star Air, JT Lion Air.

Dari data di atas, tampak sejak tahun 2001 *traffic* penumpang ke Bali per hari menampakkan kenaikan walaupun sebenarnya beberapa maskapai tidak hanya mempunyai tujuan akhir ke Bali saja. Taruh saja misalnya Star Air, Pelita, Merpati, tujuan akhir penerbangan mereka adalah ke Kupang. Tetapi walaupun begitu

beberapa operator baru terbang ke Bali sejak 6 Juni 2003 lalu Star Air dan Lion Air, bagaimanapun hal tersebut menunjukkan bahwa geliat pariwisata ke Bali dari Surabaya menggiurkan mereka untuk menerbangi rute Surabaya- Denpasar walaupun secara statistik pertumbuhan total penumpang udara ke Bali dari tahun 2002 ke tahun 2003 hanya mengalami kenaikan sebesar 1%, tahun 2002 ada 174.653 penumpang yang diangkut sedang tahun 2003 yang diangkut sebesar 176.129 penumpang saja.

Dari Bali ke Jatim

Ini yang selalu menjadi kendala untuk menarik wisatawan dari/ke Bali, karena *traffic*-nya selalu timpang. Hanya wisatawan dari Jawa Timur saja yang berbondong-bondong berkunjung ke Bali. Hal ini dapat dimaklumi jika *inbound* dari Bali kurang banyak memasuki Jawa Timur, karena memang hanya sedikit orang Bali yang gemar melancong ke luar pulau mereka. Jadi, *inbound* dari Bali hanya bersandarkan dari para *expatriate* yang tinggal di Bali ataupun para eksekutif yang bekerja di pulau Dewata tersebut. Beberapa terobosan biasa dilakukan oleh insan pariwisata Jawa Timur. Contohnya, Surabaya dikenal! Mempunyai beberapa *golf courses* yang paling berdekatan yang cukup representatif. Misalnya ada Ciputra Golf, Bukit Darmo Golf, Graha Golf, serta beberapa hotel berbintang lima yang juga berlokasi di satu kota.

Saya rasa paket *weekend* kombinasi golf + hotel + tiket pesawat harganya akan jauh lebih murah daripada seorang pada hari Sabtu main golf di Bali. Yang *green fee*-nya saja pada waktu *weekend* main golf di Bali sebesar USD 200. Bayangkan, USD 200 di Surabaya sudah dapat semuanya, tiket pesawat, hotel, dan main golf *weekend*.